

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMAN 5 PADANG

Chantika Enza Suhendri^{#1}, Fridgo Tasman^{*2}

Mathematics Departement, State University Of Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP*

^{#1}chantikaenza@gmail.com

Abstract - *Mathematical understanding concepts is a main skill that is fundamental to dealing with various problems in mathematics learning. But in actuality, the students ability remains at a low level. To solve this problem, the CORE learning model can be applied. This study intends to ascertain if the student's mathematical concept comprehension skills who are learned with the CORE model are superior to those who are learned with the direct learning model in XI MIPA grade in SMAN 5 Padang. The selected samples were XI MIPA 1 students namely experimental group and XI MIPA 2 students namely comparison group. The results were analysed by t-test and indicated that the student's mathematical concepts comprehension skills who are learned with the CORE model are superior to those who are learned with the direct learning model in XI MIPA grade in SMAN 5 Padang.*

Keywords– *CORE, Mathematical Understanding Concepts*

Abstrak - *Kemampuan pemahaman konsep matematis termasuk kemampuan krusial untuk mencari penyelesaian dari bermacam masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, realita yang terjadi adalah kemampuan pemahaman konsep peserta didik termasuk dalam tingkat rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat diaplikasikan model pembelajaran CORE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik pada kelas XI MIPA di SMAN 5 Padang yang mempunyai kemampuan lebih unggul dalam memahami konsep matematika adalah peserta didik yang pembelajarannya mengaplikasikan model CORE apabila dibandingkan dengan yang mengaplikasikan model langsung. Sampel terpilih, yaitu XI MIPA 1 yang disebut kelompok eksperimen serta XI MIPA 2 yang disebut kelompok kontrol. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji-t dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas XI MIPA di SMAN 5 Padang yang mempunyai kemampuan lebih unggul dalam memahami konsep matematika adalah peserta didik yang pembelajarannya mengaplikasikan model CORE apabila dibandingkan dengan yang mengaplikasikan model langsung.*

Kata Kunci– *CORE, Pemahaman Konsep Matematis*

PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis termasuk kemampuan yang menjadi landasan untuk memahami serta mencari penyelesaian dari berbagai permasalahan yang terdapat pada pembelajaran matematika [1]. Apabila peserta didik sudah menguasai kemampuan ini maka akan lebih mudah memahami, mengaplikasikan suatu konsep, serta menyelesaikan berbagai soal dan permasalahan dalam pembelajaran matematika [2]. Sebelum peserta didik bisa mencari solusi suatu masalah, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika yang nantinya akan diaplikasikan [3]. Dalam proses pembelajaran matematika, terdapat hubungan antarkonsep. Apabila peserta didik telah mempunyai pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu konsep, konsep lain yang berhubungan dengan konsep tersebut akan lebih lancar untuk dipelajari oleh peserta didik [4]. Sementara itu, jika peserta didik mempunyai keterampilan untuk memahami

konsep matematis maka akan muncul pengaruh bagi peserta didik dalam perkembangan keterampilan matematika lainnya, termasuk keterampilan komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah matematis [5].

Namun, kenyataan memperlihatkan keterampilan pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa masih berada pada tingkat yang belum memadai. Hasil penelitian Fauziah menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum paham konsep matematika yang telah diajarkan [6]. Fakta ini sesuai dengan temuan studi yang dilakukan Ibnu, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai secara menyeluruh keterampilan dalam memahami konsep matematika [7].

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam memahami konsep juga ditemukan pada kelas XI MIPA SMAN 5 Padang. Setelah dilakukan observasi selama proses pembelajaran matematika, hasilnya menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang terlibat dalam aktivitas yang tidak berhubungan dengan matematika. Saat pendidik

sedang menjelaskan materi, peserta didik cenderung diam dan hanya beberapa peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari pendidik maupun bertanya kepada pendidik tentang materi yang tidak dipahaminya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih didominasi oleh pendidik. Ketika diberikan tugas, beberapa peserta didik ada yang tidak mengerjakan soal tugas tersebut dan ada yang hanya melihat jawaban peserta didik lain. Beberapa siswa juga ada yang kebingungan dan tidak dapat menuntaskan tugas tersebut secara tepat dan lengkap. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep yang sedang mereka pelajari.

Keterampilan siswa dalam memahami konsep yang berada pada tingkat rendah ini juga dapat diamati dari hasil Penilaian Harian (PH) yang telah dilaksanakan pada soal yang terkait dengan keterampilan dalam memahami konsep matematika. Pada soal PH yang diujikan pada siswa, terdapat soal yang memuat indikator dalam memenuhi keterampilan pemahaman konsep matematika, yaitu indikator menerapkan konsep secara logis. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan konsep yang telah dipelajarinya dengan prosedur yang benar. Salah satu soal yang termasuk dalam indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Hitunglah nilai limit berikut.

$$\lim_{x \rightarrow 3} \frac{x^2 - 9}{x^2 - 5x + 6}$$

Pada soal PH, diberikan limit fungsi yang berbeda tetapi kemampuan yang dituntut kepada peserta didik sama. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan cara faktorisasi dalam menentukan nilai limit fungsi. Berikut disajikan contoh jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal di atas.

$$\begin{aligned} \lim_{x \rightarrow 3} \frac{x^2 - 9}{x^2 - 5x + 6} \\ &= \frac{3^2 - 9}{3^2 - 5(3) + 6} \\ &= \frac{9 - 9}{9 - 15 + 6} \\ &= \frac{0}{0} \\ &= 0 \end{aligned}$$

Gambar 1. Contoh Jawaban Peserta didik 1

$$\begin{aligned} \lim_{x \rightarrow 3} \frac{x^2 - 9}{x^2 - 5x + 6} &= \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} \\ \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} &= \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} \\ \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} &= \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} \\ \lim_{x \rightarrow 3} \frac{(x+3)(x-3)}{(x-12)(x+5)} &= \frac{0}{0} \end{aligned}$$

Gambar 2. Contoh Jawaban Peserta didik 2

Pada jawaban siswa 1, dapat dicermati bahwa siswa belum dapat mengaplikasikan cara faktorisasi untuk menentukan nilai limit fungsi. Sedangkan, pada jawaban peserta didik 2, peserta didik sudah menerapkan cara faktorisasi tetapi masih terdapat kesalahan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, terlihat keterampilan pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa masih berada pada tingkat yang belum memadai. Apabila situasi ini tidak diatasi secara lanjut, siswa akan menghadapi kesulitan dalam penguasaan konsep secara menyeluruh. Pengaruh dari keadaan ini

dapat mengakibatkan ketidaktercapainya tujuan pembelajaran matematika [8]. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk dapat memberikan pengaruh dalam meningkatnya keterampilan peserta didik dalam memahami konsep, yaitu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman baru sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep [9]. Salah satunya yang memenuhi kriteria ini, yaitu model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE).

CORE adalah model pembelajaran yang menerapkan teknik diskusi dalam memfasilitasi peserta didik, mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya serta memberi kesempatan untuk berpikir reflektif pada peserta didik melalui empat tahapan pembelajaran. Pertama, *connecting*, peserta didik mengaitkan pemahaman lama dengan yang baru. Kedua, *organizing*, peserta didik menyusun gagasan-gagasan guna memahami materi. Ketiga, *reflecting*, peserta didik merenungkan kembali, mengeksplorasi, dan mendalami pemahaman yang sudah didapat. Keempat, *extending*, peserta didik menggunakan, mengembangkan lagi, dan menemukan pengetahuan baru berdasarkan pemahaman yang sudah diperoleh dari tahapan sebelumnya [10].

Penerapan model pembelajaran CORE dengan empat tahapan pembelajaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami konsep matematika peserta didik. Ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi, hasil yang ditemukan, yaitu pada pembelajaran yang berbasis model CORE mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep siswa. Pratiwi mengungkapkan bahwa pada pembelajaran yang mengaplikasikan model CORE, peningkatan kemampuan peserta didik lebih signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran biasa [11]. Rahman dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE efektif terhadap kemampuan memahami konsep matematis siswa daripada siswa dengan pembelajaran menggunakan model langsung. Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi apakah peserta didik pada kelas XI MIPA di SMAN 5 Padang yang mempunyai kemampuan lebih unggul dalam memahami konsep matematika adalah peserta didik yang pembelajarannya mengaplikasikan model CORE apabila dibandingkan dengan yang mengaplikasikan model langsung [12].

METODE

Penelitian ini termasuk jenis *quasi experiment* dan menggunakan *non-equivalent posttest-only control group design*. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dari seluruh siswa kelas XI MIPA SMAN 5 Padang TP 2022/2023, terpilih kelas XI MIPA 1 yang menjadi kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 2 menjadi kelompok kontrol. Model pembelajaran CORE yang diimplementasikan pada grup eksperimen dan model pembelajaran langsung yang diimplementasikan pada grup kontrol merupakan variabel bebas sedangkan kemampuan pemahaman konsep

matematis siswa merupakan variabel terikat yang diamati perbandingannya. Data yang dikumpulkan adalah data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelompok sampel sebagai data primer dan data hasil PTS genap mata pelajaran matematika sebagai data sekundernya. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil dari penelitian ini, yaitu tes mengenai kemampuan memahami konsep matematika, dimana soalnya berbentuk soal uraian dan memuat indikator yang dapat memenuhi kemampuan pemahaman konsep. Data yang telah didapat dianalisis menggunakan uji-*t* yang dilakukan pada perangkat lunak Minitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat diamati dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah dilakukan. Tes yang diberikan memuat 8 indikator yang dapat memenuhi keterampilan pemahaman konsep. Bentuk soal adalah uraian dan jumlahnya 8 butir soal. Pokok bahasan yang diujikan adalah integral tak tentu fungsi aljabar. Rata-rata dari skor tes mengenai keterampilan memahami konsep matematis siswa kelas sampel pada tiap indikator adalah sebagai berikut.

TABEL 1
RATA-RATA SKOR SISWA PADA SETIAP INDIKATOR

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Rata-Rata Skor	
		Eksperimen	Kontrol
1	Menentukan contoh atau non-contoh dari suatu konsep	2,56	2,11
2	Mengemukakan kembali suatu konsep	3,03	1,06
3	Mengelompokkan hal-hal menurut terpenuhi atau tidak ketentuan yang menyusun suatu konsep	1,83	1,60
4	Menentukan sifat-sifat suatu konsep	3,42	3,34
5	Mengaplikasikan konsep dengan logis	2,67	2,66
6	Menyajikan konsep ke dalam bermacam bentuk representasi matematis	3,22	2,20
7	Menghubungkan konsep-konsep di dalam ataupun luar ranah matematika	2,81	1,69
8	Menguraikan syarat perlu dan/atau cukup konsep	3,14	2,34

Dari Tabel 1, rata-rata dari tiap skor yang didapat peserta didik pada tiap indikator yang terdapat pada soal tes untuk mengamati keterampilan pemahaman konsep matematika siswa kelompok eksperimen lebih dari rata-rata dari skor siswa kelompok kontrol. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada tiap indikator adalah sebagai berikut.

1. Menentukan contoh atau non-contoh dari suatu konsep
Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 1. Melalui soal yang diberikan, siswa diharapkan mampu dalam menentukan dan menjelaskan apakah integral yang diberikan termasuk integral tak tentu fungsi aljabar atau tidak. Berikut ini banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 1.

TABEL 2

BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 1

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	2	13	20	1
Kontrol	0	13	5	17	0

Pada Tabel 2, banyak siswa grup eksperimen dan grup kontrol yang memperoleh skor 0 adalah sama, siswa pada grup eksperimen yang memperoleh skor 1 lebih sedikit dibandingkan grup kontrol, dan banyak siswa pada grup eksperimen dengan skor 2, 3, dan 4 lebih dari grup kontrol.

2. Mengemukakan kembali suatu konsep

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 2a. Di soal ini, siswa diharapkan mampu dalam menentukan rumus integral suatu fungsi yang diberikan. Banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 2a adalah sebagai berikut.

TABEL 3

BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 2A

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	5	0	20	11
Kontrol	2	28	1	4	0

Pada Tabel 3, banyak siswa pada grup eksperimen yang mendapatkan skor 0, 1, dan 2 kurang dari grup kontrol, sedangkan banyak siswa kelompok eksperimen dengan skor 3 dan 4 lebih dari kelompok kontrol.

3. Mengelompokkan hal-hal menurut terpenuhi atau tidak ketentuan yang menyusun suatu konsep

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 2b. Melalui soal yang diberikan, siswa dituntut untuk dapat mengklasifikasikan integral fungsi mana saja yang dapat ditentukan hasilnya menggunakan rumus yang ada dalam jawaban soal nomor 2a. Banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 2b adalah sebagai berikut.

TABEL 4

BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 2B

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	14	17	2	3
Kontrol	7	0	28	0	0

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa banyak siswa grup eksperimen dengan skor 0 dan 2 kurang dari grup kontrol, sedangkan banyak siswa grup eksperimen yang mendapatkan skor 1, 3, dan 4 lebih banyak daripada grup kontrol.

4. Menentukan sifat-sifat suatu konsep

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 3. Di soal ini, murid dituntut untuk dapat menemukan hasil integral yang diberikan menggunakan sifat-sifat integral tak tentu. Banyak siswa kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 3 adalah sebagai berikut.

TABEL 5

BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 3

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	1	4	0	5	26
Kontrol	0	0	2	19	14

Pada Tabel 5, banyak siswa kelompok eksperimen dengan skor 2 dan 3 kurang dari kelompok kontrol, dan banyak siswa grup eksperimen yang memperoleh skor 0, 1, dan 4 lebih dari grup kontrol.

5. Mengaplikasikan konsep dengan logis

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 4. Melalui soal yang diberikan, peserta didik diharapkan untuk dapat menentukan hasil integral dengan menggunakan metode substitusi. Banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 4 adalah sebagai berikut.

TABEL 6
BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 4

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	5	15	3	13
Kontrol	0	2	13	15	5

Pada Tabel 6, dapat dilihat banyak siswa pada grup eksperimen dan kontrol yang mendapatkan skor 0 adalah sama, banyak siswa grup eksperimen yang mendapatkan skor 3 kurang dari grup kontrol, sedangkan banyak banyak grup eksperimen dengan skor 1, 2, dan 4 lebih dari grup kontrol.

6. Menyajikan konsep ke dalam bermacam bentuk representasi matematika

Indikator ini termuat pada soal tes nomor 5. Melalui soal yang diberikan, siswa diharapkan mampu dalam menentukan suatu fungsi yang didapat dari mengintegrasikan fungsi yang diketahui kemudian mengembarkannya ke dalam bentuk grafik. Banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 5 adalah sebagai berikut.

TABEL 7
BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 5

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	2	5	12	17
Kontrol	1	1	18	15	0

Pada Tabel 7, banyak siswa grup eksperimen dengan skor 0 dan 2 kurang dari grup kontrol, sedangkan banyak siswa pada grup eksperimen yang mendapatkan skor 1, 3, dan 4 lebih banyak daripada kelompok kontrol.

7. Menghubungkan konsep-konsep di dalam ataupun luar ranah matematika

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 6. Di soal ini, siswa diharapkan dapat memperoleh penyelesaian dari masalah di soal dengan mengaitkan masalahnya dengan konsep integral tak tentu fungsi aljabar. Banyak peserta didik kelas sampel berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 6 adalah sebagai berikut.

TABEL 8
BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 6

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	7	5	12	12
Kontrol	4	18	0	11	2

Pada Tabel 8, dapat diamati bahwa banyak siswa pada grup eksperimen dengan skor 0 dan 1 kurang dari grup kontrol, sedangkan banyak siswa kelompok eksperimen yang memperoleh skor 2, 3, dan 4 lebih banyak daripada kelompok kontrol.

8. Menguraikan syarat perlu dan/atau cukup konsep

Indikator ini termuat dalam soal tes nomor 7. Melalui soal yang diujikan, siswa diharapkan mampu untuk menentukan persamaan kurva jika diketahui persamaan garis singgung yang terletak pada kurva tersebut dengan menggunakan konsep integral tak tentu fungsi aljabar. Banyak peserta didik kelas sampel

berdasarkan skor yang diperoleh untuk soal nomor 7 adalah sebagai berikut..

TABEL 9
BANYAK SISWA MENURUT SKOR PADA SOAL NOMOR 7

Kelompok	Banyak Peserta Didik				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	4	3	13	16
Kontrol	3	2	15	10	5

Pada Tabel 9, dapat diamati bahwa banyak siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan skor 0 dan 2 lebih sedikit dari kelompok kontrol dan banyak siswa kelompok eksperimen yang mendapatkan skor 1, 3, dan 4 lebih banyak daripada kelompok kontrol.

Secara keseluruhan, pada masing-masing indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang diujikan dalam tes, rata-rata dari tiap skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata dari tiap skor yang diperoleh peserta didik pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terjadi karena penerapan model pembelajaran CORE pada kelompok eksperimen. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dimana pemahaman konsep siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CORE peningkatan kemampuannya lebih signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran biasa [11].

Model pembelajaran CORE memiliki empat tahap pembelajaran. Tahap pertama adalah *connecting*. Pada tahap ini pendidik akan mengidentifikasi dan mengaktifkan kembali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya yang telah dipahami dengan materi baru yang akan diajarkan melalui diskusi kelompok. Tahap kedua adalah tahap *organizing*. Kegiatan siswa di tahap ini, yaitu menyusun ide-ide yang dimilikinya untuk memahami materi yang sedang dipelajari dengan cara mengerjakan LKPD bersama anggota kelompoknya. Tahap ketiga adalah *reflecting*. Pada tahap ini, peserta didik memikirkan kembali, menggali, dan mendalami materi yang baru dipelajarinya serta mengungkapkannya di depan kelas dengan bimbingan pendidik. Tahap keempat adalah *extending*. Kegiatan siswa di tahapan ini antara lain, menerapkan dan mengembangkan materi yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya serta terbiasa untuk menghadapi berbagai permasalahan matematika [10].

Dari hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI MIPA SMAN 5 Padang menunjukkan kemampuan lebih unggul dalam memahami konsep matematika ketika menggunakan pembelajaran CORE daripada yang mengikuti pembelajaran mengaplikasikan model pembelajaran langsung. Kesimpulan yang didapat ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Rahman, yang menunjukkan bahwa diterapkannya pembelajaran CORE pada peserta didik lebih efektif untuk kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan model pembelajaran langsung [12].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

diambil kesimpulan bahwa peserta didik pada kelas XI MIPA di SMAN 5 Padang yang mempunyai kemampuan lebih unggul dalam memahami konsep matematika adalah peserta didik yang pembelajarannya mengaplikasikan model CORE dibandingkan dengan yang mengaplikasikan model langsung.

REFERENSI

- [1]. Kurniati, A., Maliny, D., dan Rahmi, D. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Peserta didik MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*. Suska Journal of Mathematics Education, 7(1), 67-74.
- [2]. Hadi, S. dan Kasum, M.U. 2015. *Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)*. Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 59-66.
- [3]. Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., dan Ardana, I. M. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6(1), 75-86.
- [4]. Nastiti, F. N. F. dan Syaifudin, A. H. 2020. *Hubungan Pemahaman Konsep Matematis terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran*. Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 8-15.
- [5]. Romadon, S. dan Mahmudi, A. 2019. *Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8(1), 58-64.
- [6]. Fauziah, S. R., Rismen, S., dan Lovia, L. 2021. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik di Era New Normal*. Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied, 1(1), 45-52.
- [7]. Ibnu, S., Yusri, R., dan Jufri, L. H. 2021. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Kelas XI IIS SMA PGRI 3 Padang*. Jurnal Horizon Pendidikan, 1(4), 658-666.
- [8]. Yanti, R., dkk. 2019. *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik*. Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 10(2), 180-194.
- [9]. Fitriani, S., Syarifuddin, H., dan Nasution, M. L. 2018. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, 7(2), 19-24.
- [10]. Yaniawati, R. P., Indrawan, R., dan Setiawan, G. 2019. *CORE Model on Improving Mathematical Communication and Connection, Analysis of Students' Mathematical Disposition*. International Journal of Instruction, 12(4), 639-654.
- [11]. Pratiwi, S. I., Lusiana, dan Fuadiah, N. F. 2019. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMPN 30 Palembang Melalui Pembelajaran CORE*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(2), 15-28.
- [12]. Rahman, D. Y., Fajriah, N., dan Suryaningsih, Y. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di SMK*. Jurmadikta, 1(2), 11-19.